



ANALISIS PERBANDINGAN PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) DENGAN MARKET VALUE ADDED (MVA) DENGAN PENDEKATAN TIME SERIES PADA INDUSTRI TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

FITRI ZAHRIANA

Email : fitrizahriana00@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of financial performance assessment using financial value added (FVA) with market value added (MVA) with a time series approach in the Transportation Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a qualitative descriptive approach, aims to determine the financial accounting standards in the company are running well or not and to find out whether the inventory is in accordance with the rules that apply in the company. The population of this study were 46 Transportation Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 and the sample in this study were 10 Transportation Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is qualitative descriptive. Based on the results of the study, it was concluded that the financial performance of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange according to the Market Value Adde (MVA) method had a positive value compared to the Financial Value Adde (FVA) method. However, the calculation using the Financial Value Adde (FVA) method gives negative results due to the low profit generated by the company where the average company has a negative profit. This means that the Market Value Adde (MVA) calculation has better results than the Financial Value Adde (FVA) calculation.

Keywords: Financial Value Added, Market Value Added, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan penilaian kinerja keuangan menggunakan financial value added (FVA) dengan market value added (MVA) dengan pendekatan time series pada Industri Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengetahui standart akutansi keungan di perusahaan berjalan dengan baik atau belum dan untuk mengetahui apakah persediaan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan. Poupulasi penelitian ini adalah 46 Perusahaan Industri Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 dan Sampel pada penelitian ini yaitu 10 Perusahaan Industri Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurut metode Market Value Adde (MVA) memiliki nilai yang positif dibandingkan metode Financial Value Adde (FVA). Namun untuk perhitungan dengan metode Financial Value Adde (FVA) memberikan hasil yang negatif yang dikarenakan rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan dimana rata-rata perusahaan memiliki laba yang bernilai negatif. Hal ini berarti perhitungan Market Value Adde (MVA) memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan perhitungan Financial Value Adde (FVA).

Kata Kunci : Financial Value Added, Market Value Added, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Analisis laporan keuangan memprediksikan apa yang mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan (Azhari, 2019:76). Analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan diperlukan untuk mengukur perkembangan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Indarti dan Extaliyus, 2016: 171). Analisis rasio memungkinkan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan (Pongrangga et al, 2015).

Alat pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan yaitu diantaranya melalui Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA). Financial Value Added (FVA) merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Menurut Alverniatha & Dossugi (2019:76), Financial Value Added adalah selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan equivalent depreciation yang telah dikurangi dengan penyusutan. Hasil perhitungan FVA yang positif menunjukkan bahwa keuntungan bersih dan penyusutan dapat menutupi equivalent depreciation. Jika hal ini terjadi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan pengembalian atas modal yang telah ditanamkan di dalam perusahaan, sehingga akan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari fixed assets dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Iramani, 2015).

Perusahaan sektor transportasi merupakan perusahaan yang sangat terkait dengan perkembangan dan pembangunan perekonomian dunia, beberapa perusahaan sektor transportasi di Indonesia diketahui mengalami kerugian tidak hanya satu tahun tetapi juga beberapa tahun hingga saat ini, sebagai contohnya kerugian yang menonjol pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Garuda Indonesia yang mencapai sebesar 824 miliar rupiah pada tahun 2016, diketahui terjadinya kerugian ini dikarenakan beberapa faktor seperti adanya peningkatan biaya khususnya fuel atau bahan bakar dan biaya lainnya yang termasuk service dan system reservasi, adanya pembukaan bandara internasional yang sangat banyak, proses birokrasi yang panjang, perlambatan ekonomi global, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak pada kondisi perekonomian Indonesia serta dapat membuat kondisi bisnis tidak akan lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Nilai tukar rupiah yang terus melemah, serta inflasi yang semakin tinggi juga memberikan dampak pada perusahaan sektor transportasi karena suku cadang yang digunakan untuk transportasi masih di impor dari negara lain. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap kondisi financial distress pada perusahaan transportasi (detikNews.com, 2016).

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Financial Value Added (FVA)

Menurut Brigham (2018:32) Financial Value Added (FVA) merupakan konsep penilaian kinerja berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan perusahaan selama periode tertentu.

Financial Value Added (FVA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan nilai (value based) yang belum begitu banyak dikaji. Financial Value Added (FVA) merupakan metode untuk mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan yang mana metode ini mempertimbangkan kontribusi dari Fixed Assets dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Rodriguez, 2019:8)

Financial Value Added (FVA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan nilai tambah (value added). FVA merupakan metode pengukuran kinerja dan nilai tambah suatu perusahaan. Dalam metode FVA kontribusi fixed asset dalam menghasilkan keuntungan bersih lebih dipertimbangkan (Poerwati & Zuliyati, 2018:21).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Financial Value Added (FVA) merupakan suatu metode baru dalam pengukuran kinerja dan nilai tambah perusahaan serta merupakan pengembangan

dari Economic Value Added(EVA). FVA mempertimbangkan kontribusi fixed assets dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan.

2. Pengertian Market Value Added (MVA)

Menurut Kamaludin dan Indriani (2018:60) Market Value Added adalah pengurangan antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang diinvestasikan. Menurut Husnan dan Udjiastuti (2019:68) Market Value Added merupakan untuk melihat kemakmuran pemegang saham yang dapat dimaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan).

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2019:50) Market Value Added adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Market Value Added adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah ekuitas yang di investasikan investor (modal sendiri) yang diserahkan kepada perusahaan. Market Value Added dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang dapat dimaksimumkan yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham.

3. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Bastian (2016:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Menurut Fahmi (2019:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Sucipto (2017:6) pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori (2017:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

2. Populasi dan Sampel

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian maka populasi dalam penelitian ini adalah 46Perusahaan Industri Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Berikut data Perusahaan Industri Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- b. Perusahaan Industri Transportasi yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dinyatakan dalam mata uang rupiah pada periode 2018-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2018-2020 yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 10 perusahaan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, berupa laporan keuangan yaitu Laporan posisi keuangan (Neraca) & Laporan Laba Rugi pada Perusahaan Industri Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan laporan keuangan Industri Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 Tahun yaitu tahun 2018-2020.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Financial Value Added (FVA)

Financial Value Added (FVA) adalah metode yang masih belum banyak di kaji sehingga metode ini merupakan suatu pengukuran kinerja perusahaan yang bisa dikatakan masih baru. Penggunaan metode ini dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan terbilang lebih baik dikarenakan metode ini memasukkan atau mempertimbangkan komponen fixed asset dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan.

Langkah-langkah analisis data yang harus dilakukan untuk menghitung Financial Value Added (FVA) adalah menentukan depresiasi, menghitung NOPAT, Total Resources, dan Equivalent depreciation. Equivalent depreciation ini dapat diketahui dengan mengalikan antara Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan Total Resources. Adapun langkah-langkah analisis data yang harus dilakukan untuk menghitung Financial Value Added (FVA) adalah:

1.1..Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Nopat merupakan laba yang diperoleh dari laba bersih setelah pajak ditambah beban bunga.

Untuk mendapatkan hasil dari Net Operating Profit After Tax (NOPAT) dapat digunakan rumus sebagai berikut: $NOPAT = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$. (Brigham & Houston: 2016)

Hasil perhitungan NOPAT dengan menggunakan rumus di atas dapat di lihat pada tabel berikut :

a. Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP)

Berdasarkan perhitungandiketahui bahwa besar NOPAT pada perusahaan AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) selama tahun 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami kerugian, dapat dilihat pada tahun 2018 nilai NOPAT mencapai Rp -824.052.382.520, kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami kerugian yaitu mencapai Rp -92.074.704.040, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kerugian yang hanya mencapai Rp -2.487.343.665.868.

b. Perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)

Berdasarkan perhitungan d i ketahu i bahwa besar NOPAT pada perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) selama tahun 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami kerugian, dapat dilihat pada tahun 2018 nilai NOPAT mencapai Rp -101.385.525, kemudian pada tahun 2019 nilai NOPAT mengalami peningkatan yaitu bernilai positif mencapai Rp 133.961.764. Namun pada tahun 2020 kembali mengalami kerugian yang hanya mencapai Rp -1.922.963.354.

c. Perusahaan Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk (IATA)

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa besar NOPAT pada perusahaan Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk (IATA) selama tahun 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami kerugian, dapat dilihat pada tahun 2018 nilai NOPAT mencapai Rp -55.206.95, kemudian pada tahun 2019 juga mengalami kerugian yaitu mencapai Rp -3.722.893, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kerugian yang hanya mencapai Rp -5.203.915.

d. Perusahaan Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD)

Berdasarkan perhitungan di diketahui bahwa besar NOPAT pada perusahaan Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD) selama tahun 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami kerugian, dapat dilihat pada tahun 2018 nilai NOPAT mencapai Rp -38.528.443, kemudian pada tahun 2019 juga mengalami kerugian yaitu mencapai Rp -3.487.358, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kerugian yang hanya mencapai Rp -598.250.

e. Perusahaan Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI)

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa besar NOPAT pada perusahaan Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI) selama tahun 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami kerugian, dapat dilihat pada tahun 2018 nilai NOPAT mencapai Rp -2.340.029, kemudian pada tahun 2019 juga mengalami kerugian yaitu mencapai Rp -3.721.012, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kerugian yang hanya mencapai Rp -2.255.040.

f. Perusahaan Ekasari Lorena Transport Tbk (LRNA)

Berdasarkan perhitungan di diketahui bahwa besar NOPAT pada perusahaan Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI) selama tahun 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami kerugian, dapat dilihat pada tahun 2018 nilai NOPAT mencapai Rp -26.782.001.500, kemudian pada tahun 2019 juga mengalami kerugian yaitu mencapai Rp -4.607.393.784, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kerugian yang hanya mencapai Rp -41.342.289.097.

g. Perusahaan Mitra Bantera Segara Sejati Tbk (MBSS)

Berdasarkan perhitungan di diketahui bahwa besar NOPAT pada perusahaan Mitra Bantera Segara Sejati Tbk (MBSS) selama tahun 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami kerugian, dapat dilihat pada tahun 2018 nilai NOPAT mencapai Rp -12.691.319, kemudian pada tahun 2019 mengalami sedikit keuntungan yaitu mencapai Rp 6.604.035, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kerugian yang hanya mencapai Rp -12.677.530.

h. Perusahaan Mitra International Resources Tbk (MIRA)

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa besar NOPAT pada perusahaan Mitra International Resources Tbk (MIRA) selama tahun 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami penurunan bahkan kerugian, dapat dilihat pada tahun 2018 nilai NOPAT mencapai Rp 3.138.979.671, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan bahkan kerugian yaitu mencapai Rp -689.458.905, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kerugian yang hanya mencapai Rp -16.202.793.452.

i. Perusahaan Tanah Laut Tbk (INDX)

Berdasarkan perhitungan di diketahui bahwa besar NOPAT pada perusahaan Tanah Laut Tbk (INDX) selama tahun 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami kerugian, dapat dilihat pada tahun 2018 nilai NOPAT mencapai Rp -47.575.113.509, kemudian pada tahun 2019 mengalami sedikit keuntungan yaitu mencapai Rp 2.860.301.116, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kerugian yang hanya mencapai Rp -2.728.347.983.

j. Perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD)

Berdasarkan perhitungan di diketahui bahwa besar NOPAT pada perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) selama tahun 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami keuntungan dan kerugian, dapat dilihat pada tahun 2018 nilai NOPAT mengalami keuntungan yaitu mencapai Rp 528.027, kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami keuntungan namun sedikit menurun dari tahun sebelumnya yaitu hanya yaitu mencapai Rp 386.158, dan pada tahun 2020 mengalami kerugian yang mencapai Rp -67.912.

1.2. Menghitung WACC (Weighted Average Cost Of Capital)

Secara sederhana rumus menghitung Weighted Average Cost Of Capital (WACC) dalah sebagai berikut: $WACC = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$ (Brigham & Houston: 2016)

Berdasarkan perhitungan WACC dapat diketahui bahwa biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC 10 perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 merupakan WACC tertinggi yaitu sebesar 1.05%, tingginya WACC tahun 2019 disebabkan oleh tingginya proporsi ekuitas (W_s) yaitu pada tambahan modal disetor yang tinggi dari tahun sebelumnya dan saldo laba yang ditentukan penggunaannya. Dengan kenaikan ini maka secara otomatis mempengaruhi besarnya WACC. Pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi -0.93%. Penurunan ini disebabkan oleh kecilnya proporsi ekuitas dan laba bersih, namun pajak yang ditanggung besar.

1.3. Menghitung Total Resources (TR)

Total Resources dapat diketahui dengan cara menjumlahkan long term debt atau hutang jangka panjang dengan total ekuitas, hal itu dikarenakan longterm debt (d) dan total equity (e) merupakan total sumber data (capital) perusahaan. Adapun rumus untuk mencari Total Resources yaitu: $TR = d + e$ Iramani (2015:8)

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata sumberdana pada 10 Perusahaan Transportasi yang menjadi sampel penelitian selama tahun 2018-2020 mengalami peningkatan. Hal ini terlihat padatahun 2018 rata-rata total resources yang diperoleh yaitu mencapai Rp. 67.873.113.899. Kemudian tahun 2019 nilai total resources yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 124.936.127.149. Pada tahun 2020 nilai total resources kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 169.731.075.520. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya rata-rata nilai long term debt atau hutang jangka panjang perusahaan dan total ekuitas yang mempengaruhi nilai Total Resources.

1.4. Menghitung Equivalent Depreciation (ED)

Equivalent Depreciation mengintegrasikan seluruh kontribusi aset bagikerja perusahaan, demikian juga opportunity cost pembiayaan perusahaan, sehingga Equivalent Depreciation bisa dihitung dengan cara perkalian antara Biaya modal rata-rata tertimbang ($WACC=k$) dengan Total Resources (TR). Adapun Rumus Equivalent depreciation dapat dituliskan sebagai berikut: $ED = k \times TR$ (Iramani dan Erie Febrian, 2018:12)

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa Equivalent Depreciation pada 10 Perusahaan Transportasi yang menjadi sampel pada penelitian ini telah mengalami penurunan selama periode 2018-2020. Rata-rata nilai Equivalent Depreciation yang diperoleh pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 13.139.117.190. Pada tahun 2019 nilai Equivalent Depreciation yang diperoleh mengalami penurunan bahkan minus yaitu sebesar Rp. -171.534.650. Kemudian padatahun 2020 nilai Equivalent Depreciation yang diperoleh kembali mengalami penurunan dan juga minus yaitu senilai Rp. -84.53.874.422. Hal ini disebabkan oleh kecilnya atau minusnya rata-rata nilai WACC pada masing-masing perusahaan, sehingga secara otomatis akan mempengaruhi besarnya Equivalent Depreciation.

1.5. Menghitung Financial Value Added (FVA)

Setelah semua komponen yang dibutuhkan dalam perhitungan Financial Value Added (FVA) sudah diketahui, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan nilai FVA dari 10 Perusahaan Transportasi yang menjadi sampel penelitian. Perhitungan ini bertujuan apakah manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah financial bagi perusahaan dan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Financial Value Added (FVA) yang bernilai positif akan terjadi jika keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan dapat mengcover equivalent depreciation. Adapun rumus Financial Value Added (FVA) dapat dituliskan sebagai berikut: $FVA = NOPAT - (Equivalent Depreciation - Depreciation)$ (Iramani, 2019:7)

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata nilai Financial Value Added (FVA) pada 10 Perusahaan Transportasi yang menjadi sampel pada penelitian ini telah mengalami fluktuasi dimana ditahun 2018 - 2019 nilai rata-rata dari Financial Value Added (FVA) mengalami peningkatannya yaitu ditahun 2018 sebesar Rp -78.969.809.476 meningkat ditahun 2019 sebesar Rp. 10.190.017.587. Sedangkan ditahun 2020 nilai FVA mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar Rp -51.254.282.322. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai Financial Value Added (FVA) pada 10 Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini berada diposisi diatas nol atau ($FVA > 0$) pada tahun 2019 yang menunjukkan terjadi nilai tambah financial bagi perusahaan yang artinya perusahaan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham karena NPV akan meningkat. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 rata-rata nilai Financial Value Added (FVA) pada 10 Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini berada diposisi dibawah nol atau ($FVA < 0$) yang menunjukkan tidak terjadi nilai tambah financial bagi perusahaan yang artinya perusahaan tidak dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham.

1.6. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Market Value Added (MVA)

MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Pendekatan ini biasa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Perhitungan pada nilai pasar tersebut dikenal dengan istilah MVA (Market Value Added). Adapun rumus Market Value Added (MVA) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$MVA = (\text{Saham beredar}) (\text{Harga saham}) - \text{Total Ekuitas saham biasa}$$

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata nilai Market Value Added (MVA) pada 10 Perusahaan Transportasi yang menjadi sampel pada penelitian ini telah mengalami fluktuasi dimana ditahun 2018 - 2019 nilai rata-rata dari Market Value Added (MVA) mengalami peningkatan yaitu ditahun 2018 sebesar Rp 1.140.750.842.654 meningkat ditahun 2019 sebesar Rp. 1.446.963.568.193. Sedangkan ditahun 2020 nilai MVA mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar Rp 1.422.963.234.884. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai Market Value Added (MVA) pada 10 Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini berada diposisi diatas nol atau ($MVA > 0$) yang menunjukkan terjadi nilai tambah financial bagi perusahaan yang artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar untuk investor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang dianalisis kemudian disajikan dalam hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: pertama, PT PLN memiliki beberapa jenis aset tetap. Berdasarkan laporan keuangan jumlah tercatat aset tetap tahun 2021 lebih besar dibanding tahun 2020. Terdapat metode penilaian pada tiap aset. Aset tetap tersebut mengalami penyusutan dan diukur menggunakan metode garis lurus. Kedua, revaluasi aset yang dilakukan PT PLN mengakibatkan kerugian sehingga mengurangi nilai aset dan berdampak pada pengurangan jumlah biaya penyusutan di tahun berikutnya. Akibatnya penghasilan kena pajak PT PLN tahun-tahun berikutnya tidak berkurang. Ketiga, dampak revaluasi aset terhadap beban pajak yang terhutang pada tahun berjalan adalah nihil justru mencatat rugi revaluasi aset. Saran untuk perusahaan adalah dengan tidak melakukan revaluasi aset secara berlebihan sesuai himbuan Menteri BUMN Erik Thohir.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan penambahan jumlah variabel yang mempengaruhi pendapatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompleks secara keseluruhan.
2. Produksi kelapa lokal adalah salah satu komponen penting dalam pendapatan petani, dimana pendapatan pokok yang diperoleh berasal dari hasil panen kelapa, oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang kualitas dan jumlah hasil panen yang lebih berkualitas serta meningkatkan jumlah produksi kelapa, maka perlunya petani lebih memperhatikan dan melakukan pemeliharaan dan perawatan kompleks yang terdiri dari pemberian pupuk, penyemprotan pestisida, dan penggalian parit secara rutin, serta melakukan perluasan lahan atau memperbanyak penanaman pohon kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, C. 2019. Analisis Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk. dengan Alat Ukur Mva (Market Value Added). Jurnal Akuntansi. Vol. 2. No. 5
- Alverniatha, Nora dan Dossugi S. (2019). Analisis Perbandingan Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Industri Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal of Applied Finance & Accounting. Vol. 3No.1. Universitas Atma Jaya Jakarta
- Aminatuzzahra. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur GO-Public di BEI Periode 2005-2009". Jurnal Akuntansi. (24-25).
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, Fadli dan Muhammad Nuryanto. 2019. Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. JRAMB, Prodi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. UMB Yogyakarta. Volume 5 No. 1., Mei 2019, ISSN : 2460-1233.
- Bakar, A. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, MVA. Jurnal Akuntansi. Vol. 2. No. 4
- Bastian, I. 2016. Sistem Akuntansi Sektor Publik. Jakarta. Salemba Empat.
- Brigham, E, F & Joel F Houston. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2019. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Husnan, S & Enny Pudjiastuti. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: YKPN.
- Indarti, MG. Kentris dan Extaliyus, Lusi. 2016. "Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan". Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Edisi September 2013 Vol. 20. No 02. hal. 171-183.
- Iramani dan Febrian. 2015. Financial Value Added: Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7 No. 1 Mei 2015.
- Iramani, Rr. F, E. 2019. Financial Value Added: Suatu Paradigma Baru Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7, No. 1, Hal. 1-10.

- Irawan. 2020. Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 -2019. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*. Vol. 2. No. 1
- Jumingan. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kaban. 2019. Analisis Perbandingan Economic Value Added Dan Financial Value Added Pada PT Pelabuhan I (Persero). *Jurnal Manajemen*. Vol. 3. No. 6
- Kadim, A. 2020. Penilaian Kinerja Keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Sekuritas*. Vol. 3. No. 2
- Kamaludin, & Rini Indriani. 2018. Manajemen keuangan. Edisi Revisi. CV.Bandar Maju. Bandung.
- Komariah, A & Djam'an Satori. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Kurnianingsih. 2020. Financial Performance Assessed From Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Cases in the Cosmetics Sub-Sektor and Household Needs Listed On the BEI. *Budapest International Research and Critics Institute*. Vol. 3 No. 4.
- Liora, Taufeni Taufik, dan Yuneita Anisma. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *JOM FEKON*. Vol. 1, No. 2, pp: 1-15.
- Masyiyah. 2020. Analysis of Financial Performance with Economic Value Added (EVA) Method, Market Value Added (MVA), And Financial Value Added (FVA). *Journal International of Accountant*. Vol 4. No.1
- Munawir. S. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Poerwati, T., & Zuliyati, Z. 2018. Pentingnya Laporan Nilai Tambah Dalam Pelaporan Keuangan (Financial Value Added/ Fva) Sebagai Pengukur Kinerja Dan Penciptaan Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Ekonomi*. 7(1). 7-13.
- Pongrangga, Rizki Andriani., Dzulkrirom, Much., dan Saifi, Muhammad. 2015. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Edisi Agustus 2015 Vol. 25. No 2
- Rodriguez, A, V.A., de Groot, M.H.M., Rijo-Ferreira, F., Green, C.B & Takahashi, J.S. 2019. Mice under caloric restriction self-impose a temporal restriction of food intake as revealed by an automated feeder system. *Cell Metab*. 26, 267-277.
- Sartono, A. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Shrieves, Ronald E. and Jhon M. Wachowucz (2018), Free Cash Flows Economic Value Added and Net Present Value: A Reconciliation of Variators of Discounted Cash Flows (DCF) Valuation.
- Sitorus & Pangestuti. 2018. Analisis Pengaruh ROE, ROA, EPS, DPS, DOL dan DFL terhadap MVA pada Industri Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sucipto. 2017. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukmadinata, N, S. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Turangan, J.A. 2017. Economic Value Added dan Market Value Added : Model Peramalan Kesejahteraan Pemegang Saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol VIII.
- Umar, Husein. 2012. Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran. edisi II, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widiati, Putri Kurnia. 2018. Analisis Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis El-Dinar*. Vol. 1, No. 2
- Zulfikar. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Pada PT Alumindo Light Metal Industry, Tbk. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 1